

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa pandemi Covid-19 bisa dikatakan sebagai tantangan yang besar bagi semua kalangan, tak terkecuali dunia pendidikan. Baik pendidik hingga peserta didik kini mengalami kendala dikarenakan peniadaan pembelajaran tatap muka. Sebagai gantinya, pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran dari rumah mulai diterapkan untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya memakai berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain disebut pendidikan jarak jauh.<sup>1</sup> Penggunaan teknologi yang merupakan salah satu penopang utama dalam pelaksanaan PJJ menjadi dampak pada proses pembelajaran dikarenakan keharusan warga belajar dalam menguasai penggunaannya dengan baik.

Akibat yang dirasakan dari masa pandemi Covid-19, warga belajar dituntut untuk mengikuti pelaksanaan PJJ tanpa adanya persiapan yang matang. Hal ini menjadi permasalahan, terutama motivasi warga belajar dalam yang menjadi kurang dalam mengikuti pelaksanaan PJJ. Warga belajar yang tadinya leluasa dalam melakukan praktik pembelajaran, kini harus menerima penyampaian materi yang seringnya hanya berupa teori saja. Kemampuan warga belajar dalam menyerap materi pembelajaran terlebih lagi berada pada kapasitas yang berbeda-beda. Warga belajar yang kurang memahami materi pembelajaran pun beresiko akan tertinggal pada proses pembelajaran.

Pusat Pelatihan Kerja Daerah atau PPKD Jakarta Selatan adalah salah satu lembaga yang menerapkan *distance learning* atau pembelajaran jarak jauh. PPKD Jakarta Selatan adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DKI Jakarta, sebagai

---

<sup>1</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah

lembaga pelatihan kompetensi tersertifikasi dalam berbagai bidang bidang kejuruan, yang salah satunya adalah program pelatihan Bahasa Inggris.

Selama masa pandemi dari tahun 2020, PPKD Jakarta Selatan menerapkan PJJ dengan mengadakan pertemuan kelas daring secara sinkron dan menggunakan media pembelajaran berbasis modul yang dibagikan ke peserta secara digital. Jumlah peminat yang mendaftar program pelatihan Bahasa Inggris pun ternyata cukup meningkat drastis dengan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelum pandemi. PPKD Jakarta Selatan yang dulunya mengadakan pelatihan dengan jumlah maksimal 20 orang per angkatan, kini menghadapi peminat yang 10 kali lipat jumlahnya.

Maka dari itu, PPKD Jakarta Selatan menyesuaikan angka jumlah penerimaan peserta pelatihan sebanyak kisaran 80-90 orang per pelatihan masing-masing bidang kejuruan yang berlangsung selama lima hari. Penerimaan ini berdasarkan seleksi yang cukup ketat, demi untuk menyaring peminat yang akan benar-benar serius mengikuti pembelajaran selama proses pelatihan berlangsung. Namun, perubahan angka penerimaan peserta pelatihan juga mempengaruhi sistem pembelajaran, terutama media pembelajaran yang digunakan.

Peneliti menemukan bahwa beberapa peserta pelatihan masih ada yang kesulitan mengakses media pembelajaran yang berasal dari berbagai platform berbeda-beda. Hasil wawancara dengan Kepala Satuan Pelaksana Pelatihan dan Uji Kompetensi PPKD Jakarta Selatan, Bapak Rifki, mengatakan:

*“Kami baru memulai pembelajaran jarak jauh pada September 2020. Semenjak itu, kami terus menguji berbagai media yang cocok untuk pelatihan yang basisnya adalah praktek. Peserta pada dasarnya diberikan pemaparan materi dan juga tugas mandiri yang diunggah melalui gadget mereka masing-masing. Paling sulit adalah ketika ada peserta yang gaptek, seperti cara mengunggah video ke YouTube, mengikuti Zoom Meeting, dan pengerjaan tugas lain secara online. Kami sebagai instruktur juga awalnya kesulitan ketika mengunggah modul melalui grup WhatsApp, karena cenderung akan tenggelam dengan chat dari banyaknya peserta, sehingga*

*kami baru coba menggunakan Google Classroom pada Agustus 2021. Kami berharap peserta tetap serius walau pelatihan online dan menuai hasil belajarnya, jadi tidak hanya untuk sekedar menerima sertifikat pelatihan.”*

2

Kegiatan pelatihan akan menjadi kurang maksimal jika tidak menggunakan media pembelajaran secara efektif, terutama motivasi peserta pelatihan yang menjadi berkurang. Peneliti juga menemukan bahwa instruktur pelatihan harus seringkali mengingatkan peserta untuk membaca bahan materi, mengerjakan tugas dan juga serius ketika mengikuti pertemuan daring secara sinkron. Bapak Rifki mengakui bahwa hasilnya akan berbeda jika tidak diingatkan, maka instruktur pelatihan harus turut aktif mendorong motivasi peserta pelatihan.

Dari beberapa kegiatan PJJ yang diadakan, Pelatihan Bahasa Inggris Dasar merupakan salah satunya. Kejuruan tersebut adalah satu dari tiga kejuruan yang bisa dilaksanakan pelatihannya secara jarak jauh, di mana sebelumnya ada 11-12 kejuruan pada program pelatihan reguler. Materi ini bisa dibidang memiliki banyak konsep di mana peserta terlebih dahulu harus memahami teori tata bahasa dan mengenal beragam referensi atau contoh percakapan sebelum melakukan praktik. Modul yang digunakan pun masih dirasa belum praktis karena tampilannya kurang menarik, tidak begitu banyak gambar, dan seringkali instruktur harus menambahkan materi selain yang ada di modul sebagai pelengkap pada saat paparan di kelas.

Bagi pendidik, media pembelajaran bisa berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan bahan ajar. Bagi warga belajar, media pembelajaran bisa berfungsi untuk mendorong pola pikir kritis dalam memahami materi pembelajaran dan juga motivasi belajar dalam kelas. Pemanfaatan media pembelajaran dapat menjadi jawaban permasalahan bahan ajar yang digunakan oleh pendidik agar dapat menarik atensi warga belajar, terutama pada proses pembelajaran jarak jauh. Maka dari itu, materi pembelajaran

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Rifki, S.Kom (Rabu, 27 Oktober 2021, pada pukul 08.15 WIB)

perlu dikemas dengan media pembelajaran yang tepat dan menarik untuk menunjang pelaksanaan PJJ.

Media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh terbagi menjadi beberapa jenis. Jenis-jenisnya berupa media visual, audio, audiovisual, dan cetak. Kebutuhan pembelajaran jarak jauh dapat dipenuhi dengan adanya pengembangan multimedia pembelajaran interaktif berbasis aplikasi yang dibuat berdasarkan modul yang sudah ada dan juga materi tambahan yang diperlukan. Media ini dirancang untuk dapat memenuhi kebutuhan pelatihan jarak jauh serta mendorong motivasi peserta pelatihan dalam belajar mengenai Bahasa Inggris Dasar.

Menurut hasil penelitian terkait pengembangan media interaktif terdahulu oleh Fitriyah Nur Rohmah dan Imam Bukhori yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Korespondensi Berbasis Android Menggunakan *Articulate Storyline 3*”, memiliki tujuan untuk menghasilkan media pembelajaran interaktif berbasis android menggunakan *Articulate Storyline* pada mata pelajaran Korespondensi untuk mendorong siswa di SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa media pembelajaran interaktif ini mampu membuat warga belajar lebih aktif dan memiliki motivasi tinggi dalam belajar karena ketertarikannya pada media pembelajaran yang mampu menyuguhkan tampilan gambar, teks, video, audio dan animasi-animasi lainnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, multimedia pembelajaran interaktif tidak hanya membantu pendidik untuk menyampaikan bahan ajar, tetapi juga mendorong motivasi warga belajar. Dengan media pembelajaran interaktif, warga belajar dapat berpikir kritis serta memahami materi melalui bahan bacaan, latihan soal, serta tugas mandiri. Model pembelajaran tersebut dapat membantu peserta pelatihan PPKD Jakarta Selatan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman dalam pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Fitriyah Nur. dan Imam Bukhori Rohmah, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Korespondensi Berbasis Android Menggunakan *Articulate Storyline 3*,” *Economic & Education Journal* 2 (2020): 169–182.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian R&D (Research and Development) yang berjudul “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pada Pelatihan Bahasa Inggris *Small Talk* Tingkat Operasional Dasar Di PPKD Jakarta Selatan”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan umum yang ada pada pembelajaran jarak jauh mengenai materi Bahasa Inggris Dasar. Selain itu, peneliti juga berharap multimedia pembelajaran interaktif yang dikembangkan dapat mendorong motivasi belajar peserta pelatihan dan membantu instruktur pelatihan dalam membimbing proses pelatihan jarak jauh.

### **B. Identifikasi Masalah**

Masalah dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran kurang maksimal pada kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ)
2. Instruktur pelatihan yang merasa masih kesulitan menetapkan media pembelajaran jarak jauh yang cocok
3. Motivasi peserta pelatihan yang kurang dalam pembelajaran jarak jauh
4. Perlunya pengembangan media pembelajaran interaktif pada pelatihan Bahasa Inggris di PPKD Jakarta Selatan

### **C. Fokus Pengembangan**

Berdasarkan identifikasi masalah dan keterbatasan yang peneliti sudah dikemukakan, dengan ini peneliti memutuskan untuk fokus pada pengembangan multimedia pembelajaran interaktif menggunakan *Articulate Storyline* pada pelatihan Bahasa Inggris *Small Talk* di PPKD Jakarta Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada fokus pengembangan, maka perumusan masalah oleh peneliti yaitu “Bagaimana mengembangkan multimedia pembelajaran interaktif pada pelatihan Bahasa Inggris materi *Small Talk* di PPKD Jakarta Selatan?”.

#### **E. Ruang Lingkup Pengembangan**

Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berupa media interaktif menggunakan *Articulate Storyline*. Ruang lingkup yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Media Pembelajaran Pelatihan Bahasa Inggris

Hasil pengembangan ini berupa media pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi *Articulate Storyline* pada pelatihan Bahasa Inggris

b. Jenjang Pendidikan

Penelitian ini memilih lembaga pada jenjang pendidikan nonformal yang sesuai dengan latar belakang peneliti sebagai kalangan akademisi di bidang pendidikan masyarakat. Lembaga yang dipilih yaitu PPKD Jakarta Selatan.

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat menjadi referensi yang baik bagi pihak lembaga dan instruktur pelatihan dalam pengembangan media pembelajaran secara akademis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan menjadi referensi pengembangan multimedia pembelajaran interaktif Bahasa Inggris yang inovatif dan menarik dan juga rujukan bagi para instruktur pelatihan dalam mengembangkan media pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Pelatihan

Hasil pengembangan berupa media interaktif dapat digunakan oleh peserta pelatihan sebagai referensi pembelajaran pada program pelatihan Bahasa Inggris. Upaya ini diharapkan dapat mengembangkan proses pembelajaran yang mobile atau dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.

b. Bagi Instruktur Pelatih

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat membantu instruktur dalam proses pembelajaran teori dan praktek pada materi pelatihan Bahasa Inggris di PPKD Jakarta Selatan.

c. Bagi PPKD Jakarta Selatan

Hasil pengembangan ini diharapkan menjadi tambahan yang sesuai dengan kumpulan media pembelajaran yang digunakan oleh PPKD Jakarta Selatan. Produk ini juga dapat menjadi rujukan pengembangan media pembelajaran yang sudah ada.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk membuat produk yang lebih baik lagi.

